

## Implementasi Program Literasi Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kejar Paket A di SKB Kota Malang

Rika Angelina Widodo<sup>1\*)</sup>, Wiwin Yulianingsih<sup>2</sup>

<sup>12</sup> Universitas Negeri Surabaya <sup>2</sup> Universitas Negeri Surabaya

\*Corresponding author, email: [rika.19062@mhs.unesa.ac.id](mailto:rika.19062@mhs.unesa.ac.id)

Received Juli 2023;  
Revised Juli 2023;  
Accepted Juli 2023;  
Published Online 2023

**Abstrak:** Lembaga Pendidikan Non Formal yang baru menggalakkan kembali pelaksanaan program literasi adalah SKB Kota Malang. Namun, peserta didik kejar paket A memiliki minat baca yang rendah. Hal tersebut, peneliti ingin meneliti implementasi program literasi sebagai upaya menumbuhkan minat baca peserta didik kejar paket A di SKB Kota Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program literasi sebagai upaya menumbuhkan minat baca peserta didik kejar paket A, mengkaji faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi program literasi sebagai upaya menumbuhkan minat baca peserta didik kejar paket A. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program literasi didukung oleh a). Komunikasi dilakukan secara internal; b). Sumber daya yang mendukung kegiatan ini, antara lain keterlibatan seluruh warga sanggar kegiatan belajar, adanya dana khusus dari BOP, serta mengalokasikan waktu khusus untuk kegiatan literasi; c). Disposisi; d). Struktur birokrasi, membentuk susunan panitia satgas literasi.

**Kata Kunci:** Implementasi program literasi, Minat Baca, Peserta didik kejar paket A

**Abstract:** The non-formal educational institution that has recently re-promoted the implementation of the literacy program is the SKB Malang City. However, students pursuing package A have low interest in reading. With this in mind, the researcher wants to examine the implementation of the literacy program as an effort to foster interest in reading for students pursuing package A at SKB Malang City. This study aims to determine the implementation of the literacy program as an effort to foster interest in reading in students pursuing package A, to examine the supporting factors and inhibiting factors in the implementation of the literacy program as an effort to foster interest in reading in students pursuing package A. This research uses a qualitative approach. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that the implementation of the literacy program is supported by a). Communication is done internally; b). Resources that support this activity include the involvement of all members of the learning activity studio, the existence of special funds from the BOP, and allocating special time for literacy activities; c). Disposition; d). The bureaucratic structure forms the composition of the literacy task force committee.

**Keywords:** Literacy program implementation, Interest in reading, Students pursue package

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:  
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan  
Sby Kode Pos 60213  
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112  
E-mail: [jpus@unesa.ac.id](mailto:jpus@unesa.ac.id)

## Pendahuluan

Meskipun banyak orang tidak menyadari betapa pentingnya membaca bagi kehidupan manusia, membaca dapat meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, serta informasi yang berguna di masa mendatang. Membahas tentang membaca, hal yang berkaitan dengan membaca adalah menulis dan berbicara. Hal tersebut tidak terlepas dari kata literasi. Literasi adalah kemampuan untuk mendapatkan, menelaah, mengelola, serta menggunakan informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan. *National Institute for Literacy* mendefinisikan bahwa literasi merupakan kemampuan seseorang untuk menghitung, memecahkan masalah, membaca, menulis, dan berbicara dengan tingkat keahlian yang diperlukan.

---

Berbicara tentang literasi di Indonesia, tingkat literasi masyarakat saat ini sangat memprihatinkan. Menurut survei yang dirilis pada tahun 2019 oleh *Program for International Student Assessment (PISA) oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)*, Indonesia menempati urutan ke-62 dari 70 negara dengan tingkat literasi rendah. Permasalahan rendahnya literasi masyarakat Indonesia menjadi tantangan pemerintah Indonesia. Pemerintah Indonesia terus menggalakkan budaya membaca terutama bagi peserta didik. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Penumbuhan Budi Pekerti Luhur kepada peserta didik dengan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah adalah salah satu terobosan yang dilakukan oleh pemerintah (Kemendikbud, 2015).

Gerakan Literasi Sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan di sekolah dengan melibatkan peserta didik, pendidik, orang tua, dan masyarakat untuk menumbuh kenalkan budaya membaca sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Gerakan Literasi Sekolah ini terdiri dari beberapa tahapan, yakni pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Salah satu kegiatan dalam tahap pembiasaan adalah peserta didik membaca buku selain buku pelajaran selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Pada tahap pengembangan aktivitas yang dilaksanakan oleh peserta didik adalah menanggapi buku pengayaan agar menstimulasi kemampuan literasi peserta didik. Sedangkan pada tahap pembelajaran, hal ini berarti meningkatkan kemampuan literasi pada semua mata pelajaran melalui penggunaan buku pengayaan dan strategi membaca pada semua mata pelajaran.

Minat adalah aktivitas yang disukai seseorang disertai rasa senang dan tanpa ada rasa paksaan dari orang lain untuk melakukannya. Minat baca yaitu suatu ketertarikan yang disertai rasa senang pada aktivitas membaca dengan kemauannya sendiri. Pembiasaan minat baca peserta didik harus dilakukan secara berkala. Jika tidak dilakukan secara berkala dan teratur maka pembiasaan menjadi kurang optimal.

Pemerintah mewujudkan program gerakan literasi sekolah sejak tingkat dasar sampai dengan tingkat lanjutan dalam usaha menumbuhkan budaya literasi dengan memanfaatkan Pendidikan formal. Namun, sangat disayangkan jika program tersebut terlalu difokuskan pada jalur Pendidikan formal saja. Khususnya untuk Pendidikan non formal hanya sedikit yang menerapkan program literasi tersebut. Padahal, program literasi ini sangat bermanfaat dalam menghadapi derasnya arus globalisasi. Satu contoh dari institusi lembaga Pendidikan non formal yang baru melaksanakan program literasi adalah SKB Kota Malang.

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Malang adalah satuan Pendidikan non formal yang memberikan pelayanan dan penyelenggaraan program PNF dan PAUD. Dalam SKB Kota Malang memiliki beberapa program, diantaranya program PAUD yang meliputi KB, TK A, dan TK B. Kemudian, terdapat program kesetaraan yakni paket A, B, C yang dibagi dua membentuk kelas reguler dan kelas karyawan. Selain itu, lembaga tersebut memiliki berbagai keterampilan yang nantinya peserta didik mempunyai beberapa keahlian yang dapat digunakan sebagai bekal di kemudian hari.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pelaksanaan program literasi di SKB Kota Malang baru dilaksanakan pada bulan Oktober 2022. Program tersebut dikhususkan kepada peserta didik program kesetaraan pada kelas reguler. Dengan mendukung program literasi ini, SKB Kota Malang membuat sarana Pojok Siwajar (Literasi Warga Belajar). Sarana tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik kesetaraan dan menambah kosakata baru bagi peserta didik kesetaraan.

Sesuai pengamatan peneliti, peserta didik kesetaraan di SKB Kota Malang khususnya kejar paket A memiliki minat baca yang rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa peserta didik apabila diberi bacaan yang tidak ada gambar mereka enggan membacanya. Peserta didik lebih mudah bosan terhadap buku yang tidak ada gambarnya. Mereka lebih memilih jenis buku seperti komik, cerpen, dan novel daripada bacaan yang tidak ada gambarnya.

Selain itu, mereka lebih memilih diberikan tugas oleh tutor dibandingkan mereka membaca terlebih dahulu. Peserta didik cenderung memiliki banyak alasan untuk tidak membaca buku. Alasan yang sering diutarakan oleh peserta didik yaitu pergi ke toilet, padahal mereka enggan membaca buku tersebut. Peserta didik lebih suka mendapatkan tugas dari tutor karena mudah mencari jawaban melalui internet.

Tidak hanya itu, peserta didik kejar paket A di SKB Kota Malang mampu membaca dan menulis ulang suatu teks. Akan tetapi, peserta didik kejar paket A belum bisa mengolah informasi yang mereka

dapatkan dari teks tersebut serta pemahaman terhadap bacaan masih kurang. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa peserta didik kejar paket A apabila diminta untuk menceritakan kembali isi bacaannya pada jurnal yang sudah disediakan oleh tutor, peserta didik hanya menulis ulang kembali bacaan yang terdapat di buku sehingga mereka belum bisa memahami isi bacaan tersebut. Oleh karena itu program literasi ini perlu mendapat dukungan dari berbagai pihak seperti kepala SKB, tutor, peserta didik, tenaga pendidik lainnya, orang tua, serta masyarakat agar dapat berjalan dengan maksimal dan budaya literasi ini dapat menjadi percontohan bagi lembaga Pendidikan lain.

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimanakah implementasi program literasi sebagai upaya menumbuhkan minat baca peserta didik kejar paket A di SKB Kota Malang dan faktor-faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat dalam implementasi program literasi sebagai upaya menumbuhkan minat baca peserta didik kejar paket A di SKB Kota Malang. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi program literasi sebagai upaya menumbuhkan minat baca peserta didik kejar paket A di SKB Kota Malang serta untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam implementasi program literasi sebagai upaya menumbuhkan minat baca peserta didik kejar paket A di SKB Kota Malang.

## Metode

Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif jenis kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mengungkap gejala secara menyeluruh dan sesuai konteks melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian. Selain itu, penelitian ini juga bersifat penelitian deskriptif, yang berarti penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis untuk memperoleh informasi tentang situasi saat ini (Sugiyono, 2015).

Waktu penelitian dilakukan pada Bulan Mei dan Juni 2023, berlokasi di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Malang yang berada di Jl. Laksamana Adi Sucipto Gg. Makam No.30, Pandanwangi, Kec. Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur. Informan dalam penelitian ini peneliti sendiri sebagai sumber primer, Kepala SKB, pamong belajar, tutor, serta peserta didik kejar paket A sebagai sumber sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data yang diperoleh melalui tulisan, foto atau karya besar seseorang.

Teknik analisis data menggunakan analisis Miles and Huberman di antaranya ada; kondensasi data yakni merangkum data kasar yang di dapat dari lapangan, display data (penyajian), dan verifikasi kesimpulan (Riyanto & Oktariyanda, 2023). Kemudian dalam keabsahan data menggunakan pengecekan secara triangulasi sumber dan teknik.

## Hasil

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori implementasi oleh George C. Edward III yang menyatakan bahwa faktor keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh 4 variabel, yaitu:

a. Komunikasi

Komunikasi menentukan keberhasilan tujuan implementasi. Komunikasi sangat erat hubungannya dengan sosialisasi karena menyampaikan informasi tentang suatu kebijakan pada organisasi serta para agen pelaksana yang terlibat. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, komunikasi yang dilakukan oleh pelaksana kebijakan dalam pelaksanaan program literasi di SKB Kota Malang dilakukan secara internal saja dan disosialisasikan melalui rapat kerja. Sosialisasi dilakukan hanya kepada tutor-tutor yang sering hadir dalam mengajar peserta didik. Tidak hanya kepada tutor saja tetapi juga kepada tenaga kependidikan lainnya. Selain itu, sebelum pelaksanaan program literasi diterapkan perlu adanya koordinasi yang kuat antar berbagai agen atau lembaga implementor serta membutuhkan dukungan dari semua pihak baik internal maupun eksternal.

b. Sumber Daya

Aspek ini menyangkut sumber daya yang dilakukan untuk mendukung pelaksanaan program agar dapat berfungsi dengan baik. Sumber daya ini meliputi:

1. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia atau agen pelaksana adalah peran utama yang memberikan dukungan terhadap kegiatan literasi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, sumber daya manusia yang terlibat untuk mendukung program literasi di SKB Kota Malang adalah seluruh warga sanggar kegiatan belajar.

2. Sumber Dana

SKB Kota Malang mendistribusikan dana berdasarkan programnya masing-masing. Baik program kegiatan maupun penyediaan sumber informasi literasi. Dana tersebut digunakan untuk program literasi. Bantuan operasional penyelenggaraan (BOP) akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sumber literasi, seperti pengembangan perpustakaan dan pengadaan buku. Untuk pelaksanaan program literasi ini, harus tersedia sumber pendanaan yang memadai.

3. Alokasi Waktu

Alokasi waktu yang disediakan telah ditentukan oleh pihak lembaga sebagai upaya peningkatan literasi peserta didik. Instruksi berlangsung 15 menit sebelum dimulainya pelajaran, untuk seluruh kelas dan berlangsung setiap pagi sebelum dimulainya pelajaran.

c. Disposisi

Komitmen dari agen pelaksana memiliki pengaruh yang kuat terhadap pelaksanaan suatu kebijakan. Agar memiliki komitmen yang baik, dalam proses seleksi tutor pihak lembaga dalam hal ini kepala sanggar kegiatan belajar tidak hanya mempertimbangkan latar belakang pendidikan kandidat, tetapi juga melihat bagaimana dia memandang dunia pendidikan dan kreativitasnya.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa pemilihan tutor yang tidak memiliki pengalaman pustakawan sebagai petugas dan penanggung jawab perpustakaan menunjukkan situasi ini. Karena tutor hanya fokus pada peran utama mereka menjadi pendidik. Kegiatan dan fasilitas perpustakaan tidak dikelola dengan baik. Kegiatan untuk menerapkan program literasi terbatas pada penciptaan pojok baca di setiap ruang kelas.

d. Struktur Birokrasi

Organisasi pelaksana menangani jaringan sistem, aturan main organisasi dan hirarki kewenangan peran. Dalam struktur birokrasi kebijakan literasi sekolah, koordinator literasi mengajukan program, yang kemudian disetujui oleh kepala sanggar kegiatan belajar. Selanjutnya pihak-pihak yang terkait diinformasikan tentang program yang sudah disetujui untuk mendapatkan arahan dan *Standard Operasional Procedure* (SOP) untuk program yang akan dilaksanakan.

## Pembahasan

Mengacu model implementasi kebijakan yang dikembangkan oleh George C. Edward III, hasil penelitian yang diperoleh peneliti menyebutkan, bahwa terdapat 4 variabel yang mempengaruhi implementasi, yaitu:

a. Komunikasi

Dalam proses implementasi kebijakan, komunikasi sangat penting. Tanpa adanya komunikasi yang baik antar agen pelaksana dan agen pelaksana dengan kelompok sasaran kebijakan, implementasi kebijakan akan sangat sulit dilaksanakan (Aji, 2014). Komunikasi juga menjadi acuan agar mereka yang menerapkan kebijakan mengetahui apa yang akan mereka lakukan. Komunikasi dapat diartikan sebagai instruksi dari atasan kepada pengambil keputusan agar pelaksanaan kebijakan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, komunikasi tersebut harus jelas, tepat, dan konsisten. Komunikasi sangat erat hubungannya dengan sosialisasi karena menyampaikan informasi tentang suatu kebijakan pada organisasi serta para agen pelaksana yang terlibat (Anggara, 2016).

Komunikasi bisa dilihat dari warga SKB Kota Malang yaitu kepala SKB, tutor, serta pamong belajar yang sudah memiliki pemahaman tentang teknis pelaksanaan program literasi di SKB Kota Malang yang didapat melalui sosialisasi. Komunikasi dalam

implementasi program literasi di SKB Kota Malang dilakukan secara internal. Sosialisasi program literasi di SKB Kota Malang dilakukan melalui rapat kerja. Selain itu, koordinasi yang dilakukan oleh pelaksana kebijakan juga memerlukan penguatan antar agen atau lembaga implementor. Hal ini dilakukan agar program literasi mendapat dukungan dari seluruh pihak baik internal maupun eksternal.

b. Sumber Daya

Sumber daya tidak hanya mencakup faktor sumber daya manusia, tetapi juga mencakup kemampuan sumber daya materiil yang mendukung implementasi kebijakan (Anggara, 2016). Meskipun sasaran, tujuan dan isi kebijakan telah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, implementasi tidak akan efektif dan efisien jika implementor kekurangan sumber daya untuk melaksanakannya (Putra & Khaidir, 2019).

Sumber daya manusia yang terlibat dalam implementasi program literasi di SKB Kota Malang adalah seluruh warga sanggar kegiatan belajar baik itu dari unsur Kepala SKB, tutor, pamong belajar, serta tenaga kependidikan lainnya. Selain itu, implementasi program literasi di SKB Kota Malang dapat berjalan lancar berkat dukungan dana dari bantuan operasional penyelenggaraan (BOP) yang nantinya akan digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sumber literasi berupa pengadaan buku dan pengembangan perpustakaan. Pihak lembaga pun juga sudah mengalokasikan waktu khusus sebagai upaya peningkatan literasi peserta didik.

c. Disposisi

Komitmen implementor dalam mewujudkan kebijakan dikenal sebagai disposisi atau sikap pelaksana. Sifat atau perilaku yang perlu dimiliki oleh implementor seperti komitmen, kejujuran, dan demokratis. Implementor memiliki disposisi yang baik akan dapat menjalankan kebijakan dengan baik sesuai keinginan pembuat kebijakan (Aji, 2014). Pelaksanaan kebijakan sangat dipengaruhi oleh komitmen agen pelaksana. Orang-orang yang dipilih sebagai pelaksana kebijakan harus berdedikasi terhadap kebijakan (Putra & Khaidir, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan tutor yang tidak memiliki latar belakang pustakawan menjadi petugas dan penanggung jawab perpustakaan. Hal ini menyebabkan kurangnya pengelolaan kegiatan dan fasilitas perpustakaan karena tutor berfokus pada tanggung jawab utamanya sebagai pendidik. Kegiatan program literasi juga terbatas pada penyediaan pojok baca di setiap kelas.

d. Struktur Birokrasi

Pelaksana kebijakan bergantung pada struktur birokrasi untuk membagi tugas dan wewenang (Kalalo et al., 2018). Struktur birokrasi mempengaruhi implementasi kebijakan dalam arti jika ada kelemahan dalam struktur birokrasi, penerapan kebijakan tidak akan berhasil. Dalam hal ini, terdapat dua ciri umum birokrasi, yaitu fragmentasi, prosedur yang rutin, dan penggunaan sikap (Anggara, 2016). Dari segi struktur birokrasi pelaksanaan program literasi di SKB Kota Malang sudah membuat SK susunan panitia satgas Gerakan Literasi Sekolah, yang melibatkan semua unsur di sanggar kegiatan belajar, meliputi kepala SKB, tutor, pamong belajar, tenaga kependidikan, peserta didik program pendidikan kesetaraan, dan masyarakat yang peduli akan pendidikan. Variabel ini mempengaruhi tingkat keberhasilan sebuah implementasi, dimana kerjasama antar unsur di sanggar kegiatan belajar, bersinergi yang baik antar warga sanggar kegiatan belajar dapat menekan faktor penghambat implementasi program literasi ini. Selain itu, untuk *Standard Operating Procedure* (SOP) yang dilakukan dalam pelaksanaan program literasi di SKB Kota Malang mengadopsi dari Gerakan Literasi Sekolah.

Selama proses implementasi program literasi sebagai upaya menumbuhkan minat baca peserta didik kejar paket A di SKB Kota Malang, terdapat beberapa faktor yang menjadi alasan mendukung keputusan untuk menerapkannya yaitu:

1. Komunikasi

Komunikasi yang dilakukan oleh pelaksana kebijakan dan para agen pelaksana melalui sosialisasi. Sosialisasi dilakukan pada rapat kerja. Menurut (Syawaluddin & Haedah, 2017) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan program literasi adalah partisipasi aktif seluruh warga sekolah. Selain itu, Menurut (Hidayat et al., 2018) faktor utama pendukung pelaksanaan program literasi adalah

motivasi kepala SKB dan keterlibatan tutor serta konsisten dalam pelaksanaan kegiatan literasi. Dukungan dari lingkungan SKB sangat mendukung dengan adanya implementasi program literasi di SKB Kota Malang. Kerja sama tutor, pamong dan tenaga kependidikan sangat berpengaruh terhadap terlaksananya program literasi ini, dengan kerja sama antara kepala SKB, tutor, pamong dan tenaga kependidikan, program literasi berjalan dengan sesuai jadwal yang sudah ditetapkan.

## 2. Sumber Daya

Sarana yang disediakan oleh SKB Kota Malang meliputi 2 perpustakaan dan pojok baca di setiap kelas. Menurut (Imanugroho & Ganggi, 2018) ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu ruang lingkup ketercapaian dalam pelaksanaan program literasi. Selain itu, (Suyono et al., 2017) berpendapat bahwa sumber buku dan lingkungan literasi merupakan salah satu cara untuk mendukung kegiatan literasi. Sumber buku meliputi pengadaan dan pemilihan buku, sedangkan lingkungan literasi meliputi pojok baca, perpustakaan, dan poster.

Selain itu, selama proses implementasi program literasi sebagai upaya menumbuhkan minat baca peserta didik kejar paket A di SKB Kota Malang, juga terdapat faktor penghambat.

### 1. Komunikasi

SKB Kota Malang melakukan sosialisasi hanya secara internal saja. Lembaga tidak mensosialisasikan kepada orang tua. Orang tua sebagai pendidik dalam keluarga berperan penting dalam mendidik anaknya agar terbiasa membaca dan gemar membaca (Antasari, 2016). Adanya bantuan orang tua terhadap anak dengan memberikan waktu yang sangat penting untuk memotivasi anak (Rahmi, 2013). Salah satunya yaitu dukungan dari orang tua. Peran orang tua disini adalah sebagai pemantau dan pendampingan kegiatan membaca peserta didik di rumah sebagai tindak lanjut kegiatannya di lembaga.

### 2. Sumber Daya

SKB Kota Malang menyediakan buku-buku yang kurang bervariasi. Menurut Idris dan Ramdani dalam (Berliana & Busyairi, 2019) jenis buku dapat mempengaruhi minat baca siswa. Jika buku tersebut memiliki gambar dan warna yang menarik maka peserta didik akan tertarik. Selain itu, buku yang disediakan oleh lembaga seharusnya lebih bervariasi lagi dikarenakan buku yang ada di perpustakaan sudah terlalu lama. Tidak hanya itu, buku yang ada di kelas hanya sejumlah peserta didik serta jenis bukunya. Akibatnya, peserta didik bosan dengan buku yang disediakan oleh lembaga dan berusaha membawa buku mereka sendiri.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SKB Kota Malang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Implementasi program literasi sebagai upaya menumbuhkan minat baca peserta didik kejar paket A di SKB Kota Malang dianalisis menggunakan teori dari George C. Edward III dinilai sudah terlaksana dengan baik namun belum cukup optimal karena masih ditemukan hambatan. Pada aspek komunikasi, implementasi program literasi di SKB Kota Malang dilakukan secara internal saja. Selain itu, komunikasi dilakukan oleh agen pelaksana melalui rapat kerja. Sumber daya yang mendukung program literasi ini seperti sumber daya manusia yang terlibat dalam program literasi ini adalah seluruh warga SKB Kota Malang, sumber dana yang mendukung program literasi ini berasal dari dana bantuan operasional penyelenggaraan (BOP), serta alokasi waktu yang disediakan telah ditentukan oleh pihak lembaga sebagai upaya peningkatan literasi peserta didik kejar paket A di SKB Kota Malang. Aspek disposisi yaitu belum memiliki tenaga perpustakaan yang kompeten di bidangnya, tugas pengelolaan dan pelaksanaan dibebankan pada tutor. Dan pada aspek struktur birokrasi sudah memiliki SK susunan panitia satgas gerakan literasi sekolah di SPNF SKB Kota Malang dan *Standard Operating Procedure* (SOP) yang dilakukan dalam pelaksanaan program literasi di SKB Kota Malang mengadopsi dari Gerakan Literasi Sekolah.

Faktor pendukung yang mempengaruhi implementasi program literasi sebagai upaya menumbuhkan minat baca peserta didik kejar paket A di SKB Kota Malang adalah komunikasi antara pelaksana kebijakan

dengan para agen pelaksana dilakukan melalui sosialisasi serta sumber daya yang mendukung program literasi di SKB Kota Malang terdapat 2 perpustakaan dan pojok baca di setiap kelas.

Faktor penghambat yang terjadi dalam implementasi program literasi sebagai upaya menumbuhkan minat baca peserta didik kejar paket A di SKB Kota Malang adalah komunikasi antara pelaksana kebijakan dan orang tua masih belum dilakukan serta buku yang disediakan oleh lembaga kurang bervariasi sehingga peserta didik kejar paket A kurang tertarik dalam kegiatan membaca.

## Daftar Rujukan

- Aji, D. S. (2014). *Implementasi Kebijakan Jampersal Di Kota Yogyakarta Tahun 2013* (pp. 10–24).
- Anggara, S. (2016). Ilmu Administrasi Negara. In *Cv Pustaka Setia*.
- Antasari, I. W. (2016). Dukungan Orang Tua dalam Membangun Literasi Anak. *EduLib*, 6(2), 138–146. <https://doi.org/10.17509/edulib.v6i2.5025>
- Berliana, A. O., & Busyairi. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Penanaman Minat Baca Siswa Kelas IV. *Joyful Learning Journal*, 8(1), 25–30.
- Hidayat, M. H., Basuki, I. A., & Akbar, S. (2018). Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(6), 810–817. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/11213>
- Imanugroho, S., & Ganggi, R. I. P. (2018). Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik SDN Kuripan Lor 01 Kota Pekalongan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(2), 71–80. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22894/20929>
- Kalalo, M. M. K., Kimbal, M., & Kimbal, A. (2018). Implementasi Kebijakan Pembangunan Terminal Tatelu Di Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. *Eksekutif*, 1(1), 1–11.
- Kemendikbud. (2015). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. In *Permendikbud* (p. 45).
- Putra, R. H., & Khaidir, A. (2019). Concept of George C. Edwards III on Implementation of Regional Regulations No. 12 of 2017 Concerning Youth in Granting Youth Service in West Sumatera. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 15(1), 236–242.
- Rahmi, A. (2013). Pengenalan Literasi Media Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 8(2), 261–276. <https://doi.org/10.21580/sa.v8i2.656>
- Riyanto, Y., & Oktariyanda, T. A. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Suyono, Harsiaty, T., & Wulandari, I. S. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(2), 116–123. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/view/3050>
- Syawaluddin, A., & Haedah, N. (2017). the Impact of School Literacy Movement (Gsl) on the Literacy Ability of the Fifth Graders At Sd Negeri Gunung Sari, Rappocini District, Makassar City. *International Journal of Elementary Education*, 1(4), 238–243. <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i4.12964>